

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan seluruh uraian isi skripsi yang membahas tentang kondisi psikologis siswa dari keluarga *broken home* di MAN 2 Hulu Sungai Tengah secara deskripsi, maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberi saran-saran seperti dalam penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

Kondisi psikologis siswa dari keluarga *broken home* di MAN 2 Hulu Sungai Tengah pada subjek penelitian AR, PS dan TN sebaga berikut:

1. Kondisi Psikologis siswa dari keluarga *broken home* di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yaitu subjek AR memiliki kondisi emosi yang stabil artinya dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan bahwa kedua orang tuanya bercerai dan berinteraksi dengan baik di lingkungan yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Adapun siswa dengan Kondisi Psikologis yang tidak stabil yaitu subjek PS dan TN cenderung tidak dapat menerima perceraian kedua orang tua, sehingga mudah menangis, merasa tidak nyaman dan belum mampu berinteraksi diri dengan baik dengan lingkungan yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

2. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak, Hasil penelitian menunjukkan meskipun perceraian yang dialami oleh kedua orang tua siswa sudah lama bahkan belasan tahun akan tetapi tetap akan mempenagruh pada kondisi psikologis anak, walaupun memang dampak dalam hal ini bisa berdampak

positif ataupun negatif. Adapun dampak positif yang diterima oleh subjek AR yang didapat subjek adalah menjadikan perceraian orang tua sebagai motivasi untuk belajar, lebih mandiri, bertanggung jawab pada diri sendiri dan kondisi emosional anak lebih cepat dewasa dibandingkan anak lainnya. Adapun dampak negatif yang dialami subjek PS dan TN adalah prestasi yang buruk dalam bidang akademik, sedih, iri, malu, tertekan, tidak mempunyai motivasi, malas dalam belajar, dan mempunyai ruang lingkup sosial yang kecil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dapat diambil saran adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan memantau kondisi psikologis siswa dari keluarga *broken home* karena merupakan data awal untuk memberikan konseling individual agar lebih memahami anak dan latar belakang yang dihadapi oleh siswa korban *broken home*
2. Untuk sekolah, diharapkan agar dapat lebih memperhatikan siswa-siswanya dan dapat bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kasus *broken home* pada siswa.
3. Bagi siswa hendaknya siswa bersifat terbuka dengan orang tua atau orang terdekat atau meminta bantuan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat bersama-sama mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar lebih memperdalam dan memperluas penelitian kondisi psikologis siswa *broken home* dan merencanakan suatu program atau layanan untuk membantu siswa korban *broken home* mengatasi masalah-masalahnya